

## Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring

**Sumardhiyati R. Syarif**

IKIP Muhammadiyah Maumere

[idhasyarif29@gmail.com](mailto:idhasyarif29@gmail.com)

**Danar Aswim**

IKIP Muhammadiyah Maumere

[danaraswim@gmail.com](mailto:danaraswim@gmail.com)

**Abdullah Muis Kasim**

IKIP Muhammadiyah Maumere

[muiskasim66@gmail.com](mailto:muiskasim66@gmail.com)

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: Sumardhiyati R. Syarif. [idhasyarif29@gmail.com](mailto:idhasyarif29@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine how the influence of mobile phone use on students' reading interest and to determine the supporting and inhibiting factors of student reading interest on the use of grade VII students' mobile phones at MTs. Muhammadiyah Wuring. The method used in this study is using a descriptive qualitative approach. The informants in this study were the Principal (represented by Kaur kesiswaan), Homeroom Teacher, and several grade VII students at MTs. Muhammadiyah Wuring school. The results found that the effect of mobile phone use on students' reading interest was high. due to misuse of mobile phones by students.*

**Keywords:** *Mobile Usage, Reading Interest*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan handphone terhadap minat baca siswa serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa terhadap penggunaan handphone siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (diwakili oleh Kaur kesiswaan), Wali Kelas, dan beberapa Siswa kelas VII di sekolah MTs. Muhammadiyah Wuring. Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh penggunaan handphone terhadap minat baca siswa tinggi. karena penyalahgunaan handphone oleh siswa.

**Kata kunci:** Penggunaan Handphone, Minat Baca

### LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sangat pesat dan semakin maju membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang (Chusna, 2017). Teknologi hadir dalam berbagai bentuk dan salah satunya adalah perangkat canggih seperti gadget. Gadget dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game dan lainnya (Chusna, 2017). Handphone adalah perangkat komunikasi elektronik berlayanan seluler untuk penggunaan jaringan internet yang mudah dibawa dan tidak memerlukan sambungan jaringan telepon yang menggunakan kabel (Cendi, 2017). Handphone memberikan banyak kemudahan yang bisa dimanfaatkan dalam pekerjaan, komunikasi, pendidikan, dan lain-lain sehingga mendorong masyarakat untuk menggunakan handphone disetiap aktivitas.

Handphone memiliki fungsi yang sama dengan telepon yaitu dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui suara. Tidak hanya dengan suara, tetapi handphone dapat menghubungi orang lain melalui pesan teks. Bahkan seiring perkembangannya, kita bisa terhubung dengan orang lain melalui panggilan video. Pada masyarakat sekarang handphone merupakan media komunikasi yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia karena sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat baik dari kalangan atas, menengah, bawah, kota, desa, orang tua, remaja maupun anak-anak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia salah satunya bidang pendidikan. Selain itu penggunaan handphone semakin meningkat di kalangan remaja usia sekolah, karena belajar di sekolah dan di rumah juga membutuhkan handphone. Dalam dunia pendidikan handphone sangat berpengaruh terhadap pembelajaran antara guru dan siswa. Banyak kegiatan pembelajaran yang membutuhkan teknologi berupa handphone untuk melakukan proses pembelajaran, misalnya melakukan pembelajaran via online seperti e-learning untuk guru atau sekolah melalui berbagai aplikasi pembelajaran, Akibatnya, siswa perlu mengembangkan literasi informasi dan keterampilan untuk mencari informasi dari sumber-sumber yang tak terbatas. Pada saat yang sama, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tumbuh dengan cepat. Jika kemajuan baru dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini dimanfaatkan untuk pendidikan, tentunya siswa maupun guru membutuhkan keahlian baru (Herry Fitriyadi, 2013).

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Senada dengan itu, Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan pada pasal 11 ayat 2 memberikan dukungan terhadap terciptanya masyarakat belajar, masyarakat gemar membaca, dan masyarakat gemar menulis. Pada pasal 4 butir c, bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya yaitu memanusiakan manusia, mengubah sikap dan perilaku dan meningkatkan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik (Ibrahim, 2017).

Lazwardi (2017) mengemukakan, Pendidikan merupakan kewajiban setiap manusia tanpa kecuali, semua berhak mendapatkan sarana prasarana dan media untuk menunjang proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, dimana dalam proses belajar sebagian besar merupakan kegiatan membaca. Membaca tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga dapat memperkuat, memperdalam dan mempertahankan, atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari siswa di sekolah. Kegiatan membaca akan dilakukan apabila ada minat dari orang yang bersangkutan.

Tingginya minat baca pada siswa dapat menjadi indikasi tingkat wawasan, pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang didapatkan dari sekolah, karena dengan membaca seseorang dapat merangsang otaknya untuk berfikir kreatif dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan, serta dapat membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif dan dapat memahami hal-hal atau pengetahuan baru, apalagi dengan kehadiran handphone menunjang seseorang agar bisa membaca segala informasi yang didapat melalui internet dengan sangat mudah. Seperti halnya ada aktifitas membaca dengan disediakan perpustakaan digital dengan tujuan peningkatan wawasan dan pengetahuan. Namun disatu sisi yang terjadi saat ini tidak dapat dikatakan demikian, hal ini berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada peserta didik MTs Muhammadiyah Wuring kelas VII. Ketergantungan yang berlebihan pada handphone menyebabkan peserta didik lebih aktif menggunakan handphoneya untuk hal-hal lain seperti bermain game dan sosial media saat memiliki.

Peserta didik juga menjadi kurang fokus selama pembelajaran dilihat dari adanya pemanfaatan handphone tidak sesuai dengan tujuan dibawanya handphone ke sekolah misalnya bermain game online saat jam pelajaran, bermain sosial media seperti facebook, instagram, kurang produktif, mendengarkan music, malas, sehingga lebih asik dengan dunianya sendiri. Padahal seharusnya siswa membangun hubungan pertemanan yang baik agar membantu prestasi belajar dengan belajar kelompok atau saling mengingatkan apabila teman melanggar ketentuan sekolah, dll (Amalia & Setiaji, 2017). Terdapat permasalahan penggunaan handphone oleh siswa seperti tidak sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan yang diharapkan bagi remaja khususnya di MTs Muhammadiyah Wuring kelas VII.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Vii Di Mts. Muhammadiyah Wuring”**. Berdasarkan latar belakang di atas penulis memfokuskan pada Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring. Berdasarkan Latar Belakang di atas pertanyaan penelitian yang dapat penulis ambil adalah antara lain: Bagaimana pengaruh penggunaan handphone terhadap minat

baca siswa-siswi kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring? Dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring terhadap penggunaan handphone?. Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah di kemukakan di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai oleh penulis adalah: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan henphone terhadap minat baca siswa-siswi kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring terhadap Penggunaan handphone

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Handphone dan Penggunaannya**

Handphone (HP) atau disebut pula perangkat telekomunikasi elektronik dua arah merupakan alat yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak. Dalam wikipedia disebutkan bahwa, “Telepon genggam atau telepon seluler (ponsel) atau handphone (HP) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel wireless).

Menurut Heriyanto (2016) handphone adalah telepon seluler yang kemampuannya tidak terbatas untuk komunikasi melalui telepon dan teks massaging, tetapi juga untuk melakukan fungsi sebagaimana halnya komputer. Handphone merupakan alat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya masing-masing. Handphone juga memiliki bentuk yang fleksibel dan mudah dibawa kemana saja, sehingga pengguna handphone dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun. Definisi handphone yang dinyatakan oleh Mandias (2017) “Handphone merupakan sebuah device yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi yang terdapat fungsi Personal Digital Assistant (PDA) dan berkemampuan layaknya komputer”. Definisi Handphone menurut para ahli berbeda-beda, maka dari itu handphone memiliki banyak definisi.

Handphone termasuk kedalam perangkat alat elektronik gadget, handphone merupakan alat elektronik yang paling banyak diminati. Handphone adalah elemen dengan banyak aplikasi yang dapat menawarkan media informasi, jejaring sosial, hobi, dan bahkan hiburan. Menurut Indrawan (dalam Triyono, 2016) Handphone atau gadget adalah sebuah istilah bahasa Inggris yang mengacu pada perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus mengunduh berita

yang menyediakan fungsi baru, dengan demikian handphone membuat kehidupan manusia menjadi praktis dan nyaman.

Pada saat ini handphone sudah lebih berkembang yang awalnya hanya dapat digunakan untuk berkomunikasi, sekarang dapat melakukan apapun yang orang inginkan sehingga perangkat ini banyak digunakan oleh banyak orang tua ataupun anak remaja (Nurmalasari, 2018). Menurut Manumpil, Ismanto, dan Onibala yang dikutip oleh Nurmalasari (2018) bahwasannya “Gadget atau handphone bukan hanya sekedar alat komunikasi, handphone sudah menjadi gaya hidup akhir-akhir ini.

Menurut Nikmah, 2013 (dalam Laka 2018) menyatakan bahwa handphone pada awalnya hanya digunakan oleh orang-orang yang memang benar-benar membutuhkannya, seperti para pekerja kantoran, pebisnis, pejabat atau guru. Sekarang handphone tidak hanya digunakan oleh orang-orang penting saja tetapi juga anak-anak usia sekolah. Handphone sangat berguna bagi kebutuhan di era digitalisasi dikarenakan kebutuhan informasi dan teknologi yang semakin canggih. Saat ini handphone banyak digemari oleh kalangan masyarakat baik usia muda maupun usia senja seperti, pekerja, mahasiswa, pelajar maupun ibu rumah tangga. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu akibat dari era globalisasi adalah derasnya arus informasi teknologi yang hampir mendominasi kehidupan manusia.

Di tengah arus globalisasi, teknologi informasi dan komunikasi memiliki fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan. Ferry (2009) Dalam temuan penelitiannya mengemukakan bahwa handphone dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran otentik dalam kelas, di mana handphone dapat menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan kognitif skill peserta didik dan profesionalisme guru (Verayanti S. 2019). Penggunaan handphone bagi siswa digunakan sebagai sarana mencari data dan informasi maupun sebagai media dalam pembelajaran, terlebih lagi dimasa pandemik wabah COVID 19 pemerintah menganjurkan untuk belajar di rumah berdampak pada pembelajaran dengan menggunakan teknologi handphone untuk belajar dalam jaringan (daring).

## **1. Fungsi dan Manfaat Handphone**

Handphone memiliki fungsi dan manfaat yang sesuai dengan penggunaannya. Menurut Chusna (2017) fungsi dan manfaat handphone secara umum diantaranya:

### **a. Komunikasi**

Pengetahuan manusia semakin luas dan maju, di zaman era globalisasi manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, praktis dan lebih efisien dengan menggunakan handphone.

b. Sosial

Handphone memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk kita dapat berbagi berita, kabar, dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi.

c. Pendidikan

Seiring perkembangan zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokus pada buku. Namun melalui handphone kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan. Tentang berbagai macam bidang ilmu tanpa harus pergi ke perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.

## **2. Dampak Penggunaan Handphone**

Penggunaan handphone memberikan dampak pada penggunanya, baik dampak positif maupun negatif. Kemudahan dalam teknologi membuat pengguna mempunyai pendapat dan tindakan yang berbeda mengenai akibat setelah menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

### **a. Adapun dampak positif penggunaan handphone menurut Istifadah (2018) adalah:**

1) Sebagai media komunikasi

Ponsel dapat digunakan untuk menghubungi keluarga, kerabat, atau teman yang berjarak jauh dari kita. Dengan begitu, kita tidak perlu bersusah payah mengirim surat yang akan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tujuannya.

2) Sebagai Media informasi

Dengan adanya internet, handphone akan bisa mengakses berbagai hal yang dapat memberikan kita informasi penting atau berharga. Informasi tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan kita.

3) Sebagai Media Pembelajaran

Sekarang, tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik sangatlah banyak, khususnya pada jenjang SMP dan SMA. Handphone dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas-

tugas tersebut dengan bantuan internet yang sudah tersedia di handphone. Jadi, siswa dengan mudah dapat belajar melalui internet dengan memanfaatkan handphone tersebut.

#### 4) Sebagai Media hiburan

Di dalam handphone terdapat berbagai aplikasi yang bersifat menghibur. Saat kita sedang bosan, kita dapat memainkan aplikasi tersebut seperti halnya mendengarkan mp3, bermain game dan lain sebagainya.

#### 5) Dunia kerja dan bisnis

Handphone juga dapat digunakan untuk menjalin/ melakukan hubungan kerja dan bisnis. Handphone dapat digunakan sebagai media hubung antar klien. Selain itu kita juga dapat melakukan proses jual-beli online melalui handphone.

#### 6) Pada aspek keagamaan

Banyak handphone sekarang telah memiliki aplikasi, yaitu aplikasi kitab suci seperti Al-Qur'an, Al-Kitab dan lain-lain. Dengan aplikasi ini handphone akan lebih mudah untuk dibawanya kemana-mana.

### **b. Dampak negatif handphone**

Selain dampak positif yang disebutkan di atas terdapat juga dampak negatif handphone, adapun dampak negatifnya adalah :

#### 1) Membuat siswa malas belajar

Pada saat belajar di rumah siswa mendampingi buku dengan handphone. Pada awalnya mendengarkan musik atau Mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (short messege service) maka buku itu ditinggalkan dan siswa berpaling ke handphone. Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan (talking-talking) dan smsan (Fadilah A., 2011).

#### 2) Kecanduan

Kecanduan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa terdorong untuk melakukan atau menggunakan sesuatu untuk mendapatkan atau mencapai efek yang menyenangkan dari sesuatu itu. Menurut (Febrianto A., 2021) kecanduan handphone yaitu saat siapa saja merasa keinginannya terpenuhi dengan handphone yang telah dipakai, seakan-akan penggunanya memasuki rumah sendiri serta tidak mau keluar dari rumah tersebut atau melepas keinginannya yang telah terpenuhi.

3) Merosotnya moral remaja

Remaja yang sudah kecanduan bermain handphone dapat melalaikan agama disaat azan dikumandangkan remaja sering menunda-nunda waktu solat dan membantah perintah orang tua ketika asik bermain game online (Wandistra, W. 2019.). Alat komunikasi handphone bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan prilaku (Fadilah, A. 2011).

4) Lunturnya cinta budaya sendiri

Remaja secara tidak langsung melihat dan mencontoh kebudayaan luar yang tidak baik, setalah remaja mencontoh kebudayaan luar remaja membuat kurangnya minat terhadap kebudayaan sendiri, selain itu setelah remaja meniru kebudayaan luar yang mana tidak serasi dengan kebudayaan Indonesia dapat membuat moral remaja menjadi tidak baik karna merka mencontoh prilaku, penampilan dan bahasa orang luar (Ningsih S., 2014).

5) Disfungsi

Disfungsi penggunaan handphone berupa ketidak tepatan dengan tempat dan waktu. Disfungsi menurut (Febrianto A., 2021) seperti Seperti mengirim pesan saat waktu sekolah di ruang kelas ketika guru mengajar serta menggunakan handphone ketika berkendara khususnya roda dua, yang dapat membahayakan keselamatan.

## **B. Minat Baca**

Secara Etimologi minat ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Secara Terminologi minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Menurut Dianingrum (2021) Minat atau interest merupakan representasi dari sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat merupakan kecenderungan atau kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Hendrayanti, 2018). Sedangkan minat membaca merupakan kekuatan pendorong agar anak tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan sendiri (Maharani, Laksono, & Sukartiningsih, 2017).

Tarigan (dalam Dalman, 2017) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang



terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan (Agustin, J. T., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. 2022). Minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong kita untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Menurut Wakijo (2017), “Minat baca adalah keinginan kuat untuk aktivitas membaca yang ada pada diri seseorang tanpa ada paksaan orang lain”. Menurut Siregar yang dikutip dari jurnal Magdalena Elendiana yang berjudul “upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar” mengatakan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Elendiana, 2020).

Pada hakikatnya, minat membaca itu ada karena adanya kesadaran dari dalam diri serta dorongan dari lingkungan sekitar juga menjadi salah satu penyebab timbulnya minat baca (Mansyur & Indonesia, 2019). Oleh karena itu, dari usia dini harus kita tanamkan minat baca terhadap anak agar minat bacanya terus meningkat. Serta dukungan dan dorongan dari orang sekitarnya dalam masyarakat juga dibutuhkan. Dalam pengembangan minat baca, keluarga menjadi faktor utama yang menjadi pendukungnya. Kemudian akan diarahkan atau dibina oleh guru di sekolah (Bangsawan, 2018).

Menurut Ruslan dan Wibayanti dalam jurnal Dhina Cahya R & Septina R yang berjudul “Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar” mereka mengatakan bahwa, jika siswa membaca sesuatu tanpa memiliki minat baca yang tinggi maka kegiatan membaca tersebut tidak dilakukan dengan sepenuh hati, akan tetapi jika kegiatan tersebut dilakukan karena kemauannya sendiri maka kegiatan tersebut akan dilakukan sepenuh hati (Rohim & Rahmawati, 2020). Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma & Mudzanatun, 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, antara lain keluarga dan lingkungan di luar (Pradana, 2020). Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan (Pradana, 2020).

Jika siswa membaca sesuatu tanpa memiliki minat baca yang tinggi maka kegiatan membaca tersebut tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati tetapi jika membaca dilakukan

dengan keinginannya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati (Ruslan & Wibayanti, 2019). Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Minat baca yang dikembangkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca.

### **1. Faktor yang mempengaruhi minat baca**

Menurut (Balqis, Aulia Fahma, et al, 2021) faktor yang mempengaruhi minat baca salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri, yaitu faktor minat dan kesadaran, selain itu faktor eksternal juga berpengaruh yaitu faktor keluarga, lingkungan sekitar dan faktor teman.

Menurut kasiyun (2015) ada beberapa factor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa diantaranya yaitu :

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku –buku selain buku mata pelajaran, hal ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan terutama guru;
- b. Kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk membeli buku, mereka lebih tertarik untuk membeli mainan sehingga tidak memahami jenis buku yang sesuai dengan perkembangan usia manak;
- c. Harga buku yang terlalu mahal membuat daya beli menurun sehingga kemauan membaca juga menurun;
- d. Berkurangnya pengarang buku, penerjemah atau penyadur yang disebabkan oleh rendahnya royalti yang diterima;
- e. Jumlah perpustakaan umum yang masih terlalu sedikit;
- f. Perpustakaan di masjid atau tempat-tempat lain yang belum terkelola dengan baik.

Menurut Triatma, Anjani, Dantes, dan Artawan, (2019) Minat baca dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi minat baca siswa terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas.

Menurut Witanto (2018) faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca di dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah adalah :

- a. Dalam lingkungan sekolah

- 1) Terbatasnya sarana dan prasarana membaca
- 2) Situasi pembelajaran yang kurang memotivasi siswa
- 3) Kurangnya contoh taulan dari kalangan guru

b. Luar lingkungan sekolah

- 1) Berkembang teknologi informasi
- 2) Berkembangnya teknologi jempol (handphone, internet)
- 3) Keterjangkauan daya beli terhadap buku.

Menurut Prastiyo yang dikutip oleh Bakar (2014), ada 2 faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca yaitu :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu adanya sifat malas dalam membaca, kesibukan dalam beraktivitas lain sehingga tidak menyempatkan diri untuk membaca.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, lingkungan sekitar, rumah, sekolah, perpustakaan dan lainnya. Layanan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga tidak adanya ketertarikan untuk membaca.

### **C. Penelitian terdahulu**

Pada penelitian sebelumnya yang di gunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh :

1. Adityo Febrianto dengan judul penelitian “Dampak Penggunaan Handphone dalam Dunia Pelajar”
2. Dhina Cahya R. & Septina R (dalam Rohim & Rahmawati, 2020) dengan judul penelitian “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”
3. Mutmainna Cendi “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bantoala Kota Makassar” (2017)
4. Ahmad Fadilah. Dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone (hp) terhadap aktivitas belajar siswa SMP negeri 66 Jakarta Selatan”. (2011).

Perbedaan dalam penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, jumlah populasi, sampel, penentuan sampel, uji penelitian dan penelitian ini di teliti di MTs. Muhammadiyah Wuring. Perbedaan lainnya juga terletak pada teknik

pengumpulan data dimana pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan metode literature review, kuantitatif dan, kualitatif deskriptif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar di lapangan dengan cara pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi selain itu untuk menggali data sesuai dengan faktanya dilapangan dan dianalisis dengan teori yang sudah ada (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan handphone terhadap rendahnya minat baca siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi temuan penelitian**

Temuan penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di MTs. Muhammadiyah Wuring. Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait. Bentuk data tersebut berupa deskripsi naratif. Data tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka.

#### **1. Pengaruh penggunaan handphone terhadap minat baca siswa-siswi kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring.**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan handphone terhadap minat baca siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring berikut wawancara dengan kepala kaur kesiswaan sekolah MTs. Muhammadiyah Wuring Ibu Nurohmah A. F., S. Pd. pada tanggal 13 Maret 202, ia mengatakan bahwa :

*“Berbicara mengenai penggunaan handphone Pada dasarnya sekolah memperbolehkan siswa-siswi untuk membawa dan menggunakan handphone. Hal ini Karena mereka memang sudah berada pada jamannya yang serba canggih, apalagi sekarang*

*pembelajaran di Sekolah juga menggunakan sistem e-learning sehingga para guru maupun siswa sangat memerlukan handphone. berkaitan dengan minat baca tentu saja handphone menjadi salah satu media daya tarik tersendiri bagi siswa karena handphone dapat menjadi media untuk mendapatkan segala macam informasi dan ilmu pengetahuan pengganti buku. saat diberikan tugas atau materi mereka bisa mencarinya di internet yang tentunya harus dengan membaca ketika menyelesaikan tugas atau mencari materi yang diberikan guru”.*

Lebih lanjut Menurut Kepala Kaur Kesiswaan Sekolah MTs. Muhammadiyah Wuring pada tanggal 13 Maret 2023 menjelaskan:

*“Positifnya saat siswa menggunakan handphone adalah mereka menjadi lebih mudah dalam mencari materi, lebih antusias saat mengerjakan tugas dalam kelas baik individu ataupun kelompok yang di berikan karena bisa mencarinya melalui handphone yang di bantu dengan adanya jaringan internet sehingga lebih mudah. Terkadang juga siswa-siswi lebih suka menyimpan materi ajar dalam handphone karena dirasa lebih praktis daripada datang kesekolah dengan membawa beberapa buku. Tapi ada beberapa orang yang lebih suka menerima materi yang diberikan dalam bentuk cetakan materi karena dirasa lebih leluasa dalam membaca materi yang diberikan”.* (Wawancara dengan Ibu Nurohmah A. F., S. Pd)

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kepala kaur kesiswaan dapat disimpulkan bahwa sekolah memperbolehkan siswa membawa dan menggunakan handphone di sekolah karena sekolah sudah menerapkan sistem e-learning dalam setiap pembelajaran di sekolah, dengan handphone siswa menjadi lebih mudah dalam mencari materi, lebih antusias saat mengerjakan tugas dalam kelas baik individu ataupun kelompok yang di berikan melalui handphone yang di bantu dengan adanya jaringan internet sehingga lebih mudah.

Menurut salah satu Guru kelas VII Ibu Zubaidah Burhan, S. Pd pada tanggal 14 Maret 2023 mengatakan bawa.

*“ penggunaan handphone bisa dikatakan berpengaruh terhadap minat baca siswa karena saat diberikan tugas atau materi mereka bisa mencarinya di internet yang tentunya harus dengan membaca ketika menyelesaikan tugas atau mencari materi yang diberikan guru. “oleh guru tertentu penggunaan handphone boleh saja namun pada saat tertentu guru tidak membolehkannya karena terkadang juga saat di perbolehkan oleh guru siswa tidak fokus memperhatikan penyampaian guru di depan”.* (Wawancara dengan Ibu Zubaidah Burhan, S. Pd)

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan handphone sebagai penunjang pembelajaran. Namun dalam penggunaan handphone terkadang membuat siswa menjadi tidak fokus terhadap penjelasan guru di depan

Selanjutnya Menurut salah satu Guru kelas VII pada tanggal 14 maret 2023 menjelaskan

“sekarang ini banyak kalangan pelajar yang sudah kecanduan dalam menggunakan handphone khususnya penggunaan sosial media dan game atau permainan yang sudah terinstal dalam handphone. Disekolah saja kadang-kadang pihak guru mendapati siswa siswa yang sibuk main game, dan sosial media bahkan dengar musik padahal guru sementara menjelaskan materi pembelajaran di depan “. (wawancara dengan ibu Zubaidah Burhan S. Pd)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa saat siswa menggunakan handphone sekarang ini banyak kalangan pelajar yang sudah kecanduan dalam menggunakan handphone khususnya penggunaan sosial media dan game atau permainan yang sudah terinstal dalam handphone.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Siswa-siswi Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring terhadap Penggunaan Handphone**

Menurut Kepala Kaur Kesiswaan Sekolah MTs. Muhammadiyah Wuring ibu Nurohmah A. F., S. Pd pada tanggal 13 Maret 2023 menjelaskan ada dua faktor pendukung yaitu ada internal dan eksternal :

*“Faktor pendukung siswa siswa berminat dalam membaca salah satunya adalah dari dalam diri mereka sendiri mereka berminat dalam mencari lalu membaca materi pembelajaran yang diberikan guru kepada mereka, berminat untuk mencari dan membaca materi untuk mengerjakan tugas. Jadi kebanyakan mereka berminat dalam membaca apalagi yang diakses melalui handphone namun ya hanya sebatas materi pembelajaran saat di sekolah. Kalau dari luar diri siswa misalnya dari sekolah, di sekolah siswa ada program literasi pojok baca dengan Majalah dinding (mading), cuman belum terkontrol dengan bagus, karena belum punya Pembina yang bisa membimbing siswa-siswi supaya menjadi lebih aktif dalam penerapan pojok baca dan majalah dinding ”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor pendukung minat baca siswa siswi yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor pendukung dari luar diri siswa seperti dari pengadaan program sekolah berupa pojok baca seperti disediakan buku-buku juga tempat khusus untuk membaca dan membuat majalah dinding (Mading).

Ada juga faktor penghambat yang di katakan oleh Kaur Kesiswaan bahwa :

*“Faktor penghambat juga ada dua, dari diri siswanya sendiri yang tidak bisa mengontrol atau terlalu kecanduan dengan hal lain seperti game atau sosial media, maka tidak jarang juga kami temukan siswa asik bermain game, balas-balas whatsapp, foto selfi pake instagram padahal sementara pembelajaran dikelas berlangsung. Kalau dari luar, anak kelas VII inikan biasanya masih terpengaruh dengan masa sekolah dasar mereka jadi kadang kalau guru menjelaskan didepan mereka masih asik bermain*

*dengan teman. Apalagi kalau ada ajakan teman di luar biasanya waktu les sudah dimulainya mereka masih asik bermain”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor handphone bisa menjadi penghambat karena fitur – fitur yang lebih menarik seperti game dan lainnya.

Demi mengetahui seberapa besar siswa tertarik membaca dengan adanya handphone maka penulis memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa sebagai informan yang dipilih secara acak. Dengan pertanyaan apakah adik-adik suka membaca melalui handphone ?

Informan 1 Putri Lestari :

*“Saya suka baca buku pelajaran tapi kalau materi pelajarannya itu bagi melalui handphone saya kurang suka karena saya cepat merasa malas baca karena layar handphone yang kecil membuat huruf bacaan jadi kecil juga”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat siswa membaca melalui handphone adalah karena layar handphone yang terlalu kecil membuat cepat merasa jenuh.

Informan 2 Alimullah Muh. Nur :

*“saya kurang suka membaca buku apalagi di perpustakaan, karena di perpustakaan gelap. Jadi kalau ada tugas yang itu kasi kami langsung cari saja melalui handphone dengan bantuan internet. orang tua saya juga memberikan handphone makanya bisa mencari informasi yang saya mau”.*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka mencari informasi sesuai kebutuhan yang tentunya dengan membaca melalui handphone yang ia miliki karena sarana informasi sekolah seperti perpustakaan kurang mendukung.

Informan 3 Astuti Sri Rahayu :

*“saya jarang membaca selain buku pelajaran di perpustakaan karena dengan saya baca buku pelajaran saja sudah saya rasa cukup. Ketika disekolah, saya hanya akan membuka buku untuk mengerjakan tugas sekolah. Selebihnya saya lebih suka menonton tiktok, dan bermain game melalui handphone saya.*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sudah cukup jika sudah membaca materi pembelajaran

Informan 4 Satriya Bintara Said :

*“saya tidak suka membaca buku, karena membaca melalui buku atau handphone bisa membuat mengantuk. Biasanya ketika waktu luang saya lebih sering bermain game bersama menggunakan handphone saya dengan teman-teman. Membaca hanya saya lakukan ketika pelajaran di mulai untuk cari materi yang dikasi guru”.*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa membawa membaca membuat siswa merasa ngantuk baik melalui handphone maupun buku manual.

Informan 4 Hidayatullah :

*“Saya suka kalau baca melalui cetakan meteri yang ibu berikan dari pada melalui handphone, karena saya rasa kalau pake cetakan saya tidak lebih leluasa tapi kalau melalui handphone saya banyak diganggu dengan iklan- iklan permainan yang sering muncul. Selain itu kalau baca lewat cetakan yang ibu berikan bisa membantu saya juga untuk menghemat data seluler”.*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa suka baca materi yang diberikan guru jika melalui cetakan daripada melalui handphone.

Informan ke 5 ahmad faiz

*“Saya kurang suka baca melalui handphone karena biasanya materi yang guru bagikan melalui handphone membuat memori saya cepat penuh sehingga membuat handphone saya menjadi lemot”*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa membaca melalui handphone bisa membuat memori handphone cepat penuh.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh penggunaan handphone terhadap minat baca siswa-siswi kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring.**

Menurut Heriyanto (2016) handphone adalah telepon seluler yang kemampuannya tidak terbatas untuk komunikasi melalui telepon dan text messaging. tetapi juga untuk melakukan fungsi sebagaimana halnya komputer. Di era globalisasi ini tingkat penggunaan handphone semakin tinggi. Handphone dapat menjadi media untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan pengganti buku dengan fitur-fitur yang beraneka ragam. Hal ini berlandaskan pada situasi manusia yang dituntut untuk masuk dalam era modernisasi atau era digital yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas diri seseorang (Fitriah, 2021). Karena sebagai manusia pada zaman ini, kita diharuskan untuk bisa menyesuaikan diri dengan teknologi (Garini, 2020).

Demikian halnya dengan siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring, berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan sebelumnya bahwa hampir seluruh siswa-siswi memiliki handphone. Hal ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran didalam kelas . Karena di sekolah MTs. Muhammadiyah Wuring saat ini sudah menggunakan siste aplikasi e-



learning. Sehingga saat ini handphone merupakan suatu alat yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran guna memperluas wawasan, dan ilmu pengetahuan (Ainiyah, 2018).

Namun sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, saat proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas ada salah satu siswa yang tidak menggunakan handphone untuk membaca, dan mengamati materi dan penjelasan guru di depan melainkan ia sibuk memainkan game di handphonenya.

Pandangan seperti itu menunjukkan bahwa keadaan siswa yang demikian sangat memprihatinkan, ketika penyalahgunaan handphone di kalangan siswa semakin marak dan dilakukan dengan berbagai cara dan mereka seolah tidak takut sama sekali dengan hukuman yang akan didapatkan dari guru.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan handphone disekolah sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa yaitu karena memiliki dampak positif dan dampak negatif. Anak-anak bisa dengan mudah mengakses apapun, baik mengenai pelajaran, permainan bahkan hal-hal negatif yang tidak seharusnya diketahui oleh anak di bawah umur bisa diakses dengan mudah (Istiningsih, 2016). Oleh karena itu, orang tua beserta guru sangatlah dibutuhkan untuk bisa mengontrol dan membatasi anak dalam memasuki dunia digital (Rokhimawan et al. 2020). Minat baca dimulai dari rasa keinginan dalam diri anak tersebut, kemudian juga harus ada dorongan beserta motivasi dari luar agar minat baca anak muncul dan berkembang dengan baik (Marwiyati & Istiningsih, 2020).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Siswa-siswi Kelas VII di MTs.**

### **Muhammadiyah Wuring terhadap penggunaan handphone.**

#### **a. Faktor pendukung**

##### **a. Minat dan kesadaran**

Pada hakikatnya, minat membaca itu ada karena adanya kesadaran dari dalam diri serta dorongan dari lingkungan sekitar juga menjadi salah satu penyebab timbulnya minat baca (Mansyur & Indonesia, 2019). Sebagaimana hasil observasi yang di lakukan oleh penulis pada siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring, minat dan kesadaran mereka untuk membaca itu ada yaitu membaca materi dan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah

b. Kemajuan teknologi

Pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran merupakan salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing secara global. Seiring perkembangan zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokus pada buku. Namun melalui handphone kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan (Chusna, 2017). Demikian halnya dengan siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring. Berdasarkan hasil wawancara penggunaan handphone di sekolah membantu siswa untuk mendapatkan informasi diberbagai mata pelajaran dengan sangat mudah. Selain menemukan informasi siswa siswi juga bisa menggunakannya sebagai penunjang dalam melaksanakan ujian karena sekolah sudah menerapkan sistem aplikasi E-Learning. Karena kemajuan handphone, fitur yang ada bukan hanya untuk menyampaikan informasi atau menerima informasi seperti melakukan panggilan jarak jauh akan tetapi handphone juga memiliki fitur yang banyak seperti bisa mengakses media sosial, hobi dan juga hiburan. Dengan fitur yang beragam seperti kamera, game, Video dan Audio player, yang ditunjang dengan berbagai penyedia layanan internet yang mempermudah mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan (cendi M., 2017). Handphone sudah lebih berkembang yang awalnya hanya dapat digunakan untuk berkomunikasi, sekarang dapat melakukan apapun yang orang inginkan sehingga perangkat ini banyak digunakan oleh banyak orang tua hingga anak remaja (Numalasari, 2018).

**b. Faktor Penghambat**

a. Penyalahgunaan Handphone

Di satu sisi handphone sangat menguntungkan dengan kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan. Namun di sisi lain, handphone dalam hal minat baca terdapat sebuah tantangan nyata dan serius. Di dalam handphone terdapat berbagai aplikasi yang bersifat menghibur (Istifadah, 2018). Di MTs. siswa menjadi tidak lagi membaca buku, mereka lebih tertarik pada media elektronik karena lebih banyak menyuguhkan fitur yang menarik. Peserta didik juga sulit fokus pada pembelajaran dilihat adanya pemanfaatan gadget berupa handphone tidak sesuai dengan tujuan dibawah ke sekolah misalnya bermain game online pada jam pelajaran dan malam.

b. Kurangnya aktivitas yang berkaitan dengan membaca

Hasrat membaca sangat berkurang karena dinilai kurang mengasyikan, Tanpa dijadwalkan secara khusus aktivitas membaca menjadi mustahil untuk dilakukan, karena aktivitas bagi pelajar oleh tugas dan pekerjaan sehari-hari. Hal ini diperburuk oleh kurangnya tugas membaca yang diberikan guru di sekolah hingga membaca yang notabene menambah wawasan dan membuka cakrawala pengetahuan seolah dianak tirikan (Bakar, 2014). Hal ini berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan membaca dilakukan ketika hanya ada permintaan dari guru seperti adanya materi pembelajaran yang diberikan guru, jadi belum ada kesadaran dari diri siswa, siswa hanya membaca ketika pembelajaran sedang berlangsung artinya bacaan yang dibaca siswa hanya sebatas materi pembelajaran yang dibaca baik melalui handphone, cetakan materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu penerapan program literasi pojok baca dan majalah dinding (mading) kurang aktif sehingga motivasi siswa untuk membaca kurang bervariasi.

c. Sarana dan prasarana

Layanan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, membuat tidak adanya ketertarikan untuk membaca (Prasetyo et al., 2021). Demikian halnya dengan siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Wuring berdasarkan pengamatan, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kondisi perpustakaan menjadi salah satu faktor penghambat minat baca karena buku-buku yang tersedia di perpustakaan lebih kepada buku cetak mata pelajaran saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan handphone terhadap minat baca siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring dan untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring. Dari pertanyaan penelitian yang di buat, maka analisis data yang telah di lakukan dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan handphone sangat berpengaruh terhadap minat baca. Perkembangan teknologi handphone yang menyediakan banyak fitur yang lebih menarik seperti game dan media sosial membuat siswa kelas VII menjadi malas dalam membaca literatur-literatur yang dapat

menambah wawasan menjadi lebih luas selain materi pelajaran. Sehingga minat membaca siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring rendah. Dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat minat baca siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring terhadap penggunaan handphone adalah :

1. Faktor pendukung

- a. Minat dan kesadaran
- b. Kemajuan teknologi

2. Faktor Penghambat

- a. Penyalahgunaan handphone (Disfungsi)
- b. Kurangnya aktivitas yang berkaitan dengan membaca
- c. Sarana dan Prasarana

**B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini penulis hendak menyampaikan saran bahwa Penggunaan handphone yang terlalu lama dengan adanya fitur seperti game, tiktok, sosial media, dan masih banyak lagi telah mengalihkan perhatian siswa untuk lebih bermain daripada membaca. Hal ini berpengaruh pada minat baca anak, dimana apabila semakin diteruskan seiring dengan perkembangannya anak mengalami kekurangan pengetahuan karena sejak dini kurang memiliki ketertarikan dan kebiasaan dalam membaca.

Oleh karena itu saran yang dapat penulis berikan yaitu kepada :

1. Pihak sekolah

- a. Kepada para guru dan pihak sekolah lebih memperhatikan para siswa yang membawa handphone di lingkungan sekolah terlebih lagi dalam kelas jangan sampai siswa menggunakan fungsi handphone ke fungsi negatif seperti memainkan handphone saat pelajaran berlangsung, hal tersebut tentu mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Harus menerapkan sistem pengawasan yang lebih ketat lagi
- b. Agar memberikan pembiasaan membaca apa saja selain bacaan yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah seperti menghidupkan kembali program literasi pojok baca dan majalah dinding (mading)

- c. Juga memberikan materi-materi dalam bentuk yang lebih menarik lagi seeperti memerikan poin-poin penting berupa informasi yang berkaitan dengan pelajaran atau yang lainnya dalam tampilan yang bergambar dan lainnya yang terkesan menarik untuk siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring.

## DAFTAR REFERENSI

- Febrianto, A. (2021). Dampak penggunaan handphone dalam dunia pelajar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Agustin, J. T., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3377-3382.
- Amalia, L., & Setiaji, K. (2017). Pengaruh penggunaan media sosial instagram, teman sebaya dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 835-842.
- BANGSAWAN, I. P. R. (2018). Minat baca siswa. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwasin.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- CENDI, M. (2017). SKRIPSI “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar”.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39-46.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Gadget dengan Perkembangan Karakter Anak. 315- 329
- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Dianingrum, Y. (2021). Reendahnya Minat Baca Siswa Kelas IV Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa SDN Hadiwarno. (STKIP Pacitan)
- DIANINGRUM, Y. (2021). PEMAHAMAN SISWA SD TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DITINJAU DARI MINAT BACA (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Fadilah, A. (2011). Pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone (hp) terhadap aktivitas belajar siswa SMP negeri 66 Jakarta Selatan.
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(3).

- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Heriyanto, A. P. (2016). *Mobile Phone Forensics: Theory: Mobile Phone Forensics dan Security Series*. Penerbit Andi.
- Hidayat, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2017). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(3).
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 35-41.
- Istifadah, R. (2018). Dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Laka, B. M. (2018). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Sma Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 6(2), 58-78.
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Mandias, G. F. (2017). Analisis pengaruh pemanfaatan smartphone terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat. *Cogito Smart Journal*, 3(1), 83-90.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019). *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Ii Fbs Unm, 203–2017.
- Manumpil, B., Ismanto, A. Y., & Onibala, F. (2015). Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- Nur, S. (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 8(1), 62-81.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7 (2), 122–127.
- Sari, N., & Wakijo, W. (2017). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca siswa terhadap hasil belajar ips terpadu siswa kelas vii semester genap smp negeri 2 metro tahun pelajaran 2016/2017. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1).

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Verayanti, S. (2019). Penggunaan Handphone Dalam Berkarya Poster Berbasis Fotografis Bagi Siswa Smk. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 13(2), 15-26.
- Wandistra, W. (2019). Dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja (Studi di Pekon Kota Agung kecamatan Kota Agung kabupaten Tanggamus) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Widodo. (2018). Pelayanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI). <http://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/11502/8673>. Diakses pada tanggal 27 februari 202
- Witanto, J. (2018). Minat baca yang sangat rendah. Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 136-146.
- Balqis, A. F., Ananda, E. R., Wanindi, R. R., & Shofia, W. (2021). Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 11(3), 250-255.